



JGC XI (1) (2022)

## JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>

Diterima: 14-03-2022, Disetujui: 18-05-2022, Dipublikasikan: 01-07-2022



### IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBASIS GOOGLE MEET DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKn POKOK BAHASAN NILAI-NILAI PANCASILA KELAS XI SMA N GONDANGREJO DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Hanifa Sukma Kartikasari<sup>1</sup>, Anita Trisiana<sup>2</sup>, Wartoyo<sup>3</sup> Prodi : PPKn FKIP UNISRI

Email : [hanifasukma21@gmail.com](mailto:hanifasukma21@gmail.com)

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya penerapan, hasil dan faktor penghambat dalam implementasi *cooperative learning tipe jigsaw* berbasis *google meet* dalam meningkatkan prestasi belajar ppkn pokok bahasan nilai-nilai pancasila kelas XI SMA N Gondangrejo di masa pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2020/2021. jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek yang diteliti yaitu Guru pengampu mata pelajaran PPKn dan peserta didik kelas XI. Pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya masa pandemi Covid-19 membuat peserta didik sangat kewalahan dalam urusan pembelajaran mereka, dengan menggunakan metode Cooperative learning tipe jigsaw berbasis google meet mereka bisa konsisten dalam hasil pembelajaran PPKn khususnya pada pembahasan nilai-nilai pokok Pancasila yang menjadi pembahasan yang cukup rumit untuk dipahami oleh peserta didik.

**Kata Kunci :** *Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Google Meet, Prestasi Belajar PPKn.*

#### ABSTRACT

*The purpose of this study is to know the application of the results and factors in the inventor y of cooperative learning of google meet based jigsaw type in improving the achievement of learning outcomes of PPKn. Subjects Pancasila Class XI SMAN Gondangrejo in pandemic pomemi Covid-19 years lesson 2020/2021. The type of research in qualitative research using descriptive approach. The subjects studied were the mp and the study of the class of education class and the study of XI class. Data mining research using interviews, The observation and documentation. The result of the study are the Covid-19 period of the Covid-19 pandemic that encourage learners to be particularly generous in their learning, using the google meet method of cooperative learning , the cooperative learning type jigsaw meet, they can be consistent with specifically off civic education on the subject of Pancasila. Which is a complex enough subject for students to understand.*

**Keyword :** *Cooperative Learning Tipe jigsaw, Google Meet, Study achievement.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis untuk menyiapkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dikemudian hari, yang berfungsi sebagai investasi masa depan suatu bangsa. Pendidikan harus diarahkan pada upaya pembentukan siswa yang tanggap lingkungan dan peka terhadap perubahan jaman serta dalam kondisi yang terutama saat ini di masa Pandemi Covid-19.

Semakin berkembangnya peradaban manusia, semakin besar pula permasalahan yang dihadapi pendidikan, sehingga semakin menuntut kemajuan manusia dalam pemikiran-pemikiran yang sistematis tentang pendidikan. Dengan demikian adanya suatu pola yang dinamis menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini sekolah-sekolah di Surakarta terutama di SMA N Gondangrejo melakukan pembelajaran secara Online. Untuk penelitian ini peneliti mengambil dari siswa kelas XI 3 orang yang terdekat dari rumah dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar anggota dalam kelompoknya. Keberhasilan belajar diukur jika semua anggota dalam kelompok dapat menyelesaikan tugas secara tuntas, jika masih ada anggota kelompok yang belum paham dengan materi atau belum tuntas dalam menyelesaikan tugas maka kelompok tersebut dinyatakan belum tuntas dalam belajar, karena penilaian yang dilakukan adalah penilaian kelompok.

Untuk itu dalam pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yaitu siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4- 5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materitersebut kepada anggota kelompok yang pada model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Dalam belajar Kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, pembelajaran Kooperatif juga dapat melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, saling menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu

sesama teman sehingga tumbuh sikap saling gotong-royong dan peduli terhadap sesama teman.

Salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah Google Meet. Google meet kini menjadi salah satu layanan Google yang mengalami pertumbuhan tercepat. Google meet bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah. Google meet memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 25 pengguna lainnya pertemuan. Kelebihan dari Google Meet adalah 1) Adanya fitur White Board, 2) Tersedia Gratis, 3) Tampilan video yang HD dan suport resolusi lain, 4) Mudah penggunaannya, 5) Layanan Enkripsi video, 6) Banyak pilihan Tampilan yang menarik sedangkan Kelemahan dari Google Meet adalah 1) Tidak adanya Fitur Hemat Data, 2) Belum semua fasilitas Free, 3) 3) Membutuhkan jaringan internet yang stabil.

Peningkatan Prestasi belajar siswa di sekolah dapat mencerminkan kualitas pendidikan siswa, namun pencapaian prestasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama. Dengan melihat prestasi belajar siswa di sekolah merupakan salah satu cara untuk mengukur hasil pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran. Dalam prestasi belajar dapat dilakukan dengan membuat suatu treatment pembelajaran berupa strategi pembelajaran yang menerapkan berbagai macam metode didalamnya. Strategi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Maka dalam pembelajaran saat ini siswa SMA N Gondangrejo harus benar-benar memperhatikan prestasi belajarnya dalam kondisi pandemi Covid-19 ini. Siswa diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar. Belajar adalah suatu proses di mana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seorang siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Cara untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran di sekolah yaitu dengan melihat prestasi belajar siswa.

Dengan sikap yang sesuai dengan pokok bahasan nilai-nilai Pancasila akan menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta rasa bangga terhadap bangsanya. Setiap siswa diharapkan setelah mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan mempunyai sikap tersebut. Pancasila Sebagai dasar negara, ideologi, pandangan dan falsafah hidup yang harus dipedomani bangsa Indonesia dalam proses penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya merupakan nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa dan memiliki nilai dasar yang diakui secara universal dan tidak akan berubah oleh perjalanan waktu.

Berdasarkan kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam masa pandemi Covid-19 ini siswa kelas XI SMA N Gondangrejo untuk pembelajaran dialihkan dalam bentuk kelompok kecil atau melalui Google Meet terdapat dalam rumah siswa sendirinya maka dari itu peneliti menggunakan metode Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk pembelajaran daring.

Dengan menggunakan metode tersebut agar siswa dalam prestasi belajar PPKn juga sangat mudah untuk ditingkatkan lagi walaupun di masa pandemi Covid-19 saat ini. Dalam peningkatan prestasi belajar PPKn ini siswa hanya mengarah pada pokok bahasan nilai-nilai Pancasila kelas XI SMA N Gondangrejo. Oleh karena itu setelah siswa mendapatkan pembelajaran PPKn, siswa mempunyai sikap yang terdapat dalam nilai-nilai Pancasila untuk melihat pencapaian siswa dalam penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada mata pelajaran PPKn dapat dilihat pada prestasi belajar siswa mata pelajaran PPKn.

Prestasi belajar PPKn dalam penelitian ini merupakan hasil dari belajar siswa dengan pelaksanaan metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw berbasis Google Meet agar dapat saling membantu dan memahami materi yang sesuai dengan mata pelajaran PPKn serta dalam pokok

bahasan nilai-nilai Pancasila. Dalam prestasi belajar kita dapat mengetahui peningkatan prestasi belajar Cooperative Learning Tipe Jigsaw berbasis Google Meet pembelajaran PPKn termasuk dalam prestasi belajar dapat menjadi rumusan masalah ada siswa.

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran dan diteliti secara mendalam (Abdurahman, 2003:51). Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana data yang dikumpulkan dari siswa mengenai pokok bahasan nilai-nilai Pancasila yang diberikan pihak siswa adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka.

Hal ini dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci utama terhadap penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mendapatkan analisis yang lengkap dan mendalam terhadap suatu pendidikan di masa pandemi Covid-19 ada di sekitar kita. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor dan menjelaskan mengenai implementasi *cooperative learning tipe jigsaw* berbasis *google meet* dalam meningkatkan prestasi belajar PPKn pokok bahasan nilai-nilai Pancasila kelas XI SMAN Gondangrejo di masa pandemi Covid-19.

## HASIL

**Penerapan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbasis Google Meet Siswa Kelas XI SMAN Gondangrejo Pada Masa Pandemi Covid-19.**

*Cooperative Learning Tipe Jigsaw* itu sendiri berasal dari kata *cooperative* yang artinya adalah mengerjakan suatu secara bersama-sama dengan saling bantu membantu

satu dengan yang lainnya sebagai satu kelompok atau tim (Isjoni 2007 : 15). Sedangkan metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam suatu kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang dengan kelompok heterogen dengan pemberian tema pembahasan oleh guru pengampu mata pelajaran.

Pada masa pandemi Covid-19 ini tentu saja banyak terjadinya perubahan yang secara berkala pada sektor pendidikan, hal itu yang membuat peserta didik maupun guru merasa kebingungan dalam beradaptasi pada aturan-aturan baru yang mengharuskan mereka semua untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *Google Meet* agar dapat menunjang adanya respon pembelajaran antara peserta didik dengan guru pengampu mata pelajaran itu sendiri. Guru mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) juga dituntut agar bisa menerapkan metode pembelajaran jarak jauh supaya hasil prestasi belajar peserta didik dapat dipertahankan meskipun tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka seperti sedia kala.

Melalui metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berbasis *Google Meet* ini diharapkan agar bisa memberikan peningkatan prestasi belajar apalagi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) yang tentunya sangat dinilai sebagai mata pelajaran yang membosankan serta terlalu monoton dalam pembahasan setiap penyampaian materi yang ada. Jika ada sebuah kreativitas yang diberikan oleh guru mata pelajaran akan sangat menunjang dan memudahkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

SMAN Gondangrejo menerapkan metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) agar peserta didik merasa ada inovasi yang baru dalam pembelajaran mereka, dengan membagi peserta didik menjadi berkelompok-kelompok dengan minimal kelompok terdiri dari 4-6 orang setelah itu menunjuk 1 orang sebagai ketua kelompok yang bisa dijadikan koordinator bagi peserta

didik lainnya, kemudian jika sudah terbagi kelompok-kelompoknya seorang guru baru memberikan tema pembahasan untuk dikaji dan diteliti oleh setiap kelompok agar setelah itu bisa dipresentasikan dan dibahas bersama dilain waktu saat pembelajaran melalui aplikasi *Google Meet*.

Masa Pandemi Covid-19 tentu saja menjadi masalah yang besar bagi seluruh sektor didalam negara ini, dan instansi pendidikan juga mendapatkan dampak yang luar biasa. Banyak sekali perubahan yang terjadi baik itu didalam proses belajar mengajar dan juga kurikulum serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ada sedikit perubahan dari biasanya. Dengan banyaknya perubahan tersebut tentunya ada permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru pengampu mata pelajaran, akan tetapi meskipun terdapat permasalahan seorang guru tentunya juga dituntut untuk lebih kreatif untuk menjaga kualitas prestasi hasil belajar peserta didik agar tidak mengalami penurunan dalam nilai akademik mereka.

Setiap instansi sekolah memiliki cara tersendiri dalam melakukan penerapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, salah satunya menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam proses pembelajarannya yang dilakukan oleh SMAN Gondangrejo khususnya pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) karena agar memudahkan para peserta didik dalam memahami pembelajarannya itu sendiri agar bisa meningkatkan prestasi hasil belajar pada mata pelajaran PPKn meskipun dilakukan melalui aplikasi *Google Meet*.

Meskipun metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berbasis *Google Meet* ini berjalan dengan baik akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat adanya permasalahan yang akan dihadapi oleh peserta didik maupun guru pengampu pada mata pelajaran PPKn itu sendiri. Permasalahan tersebut dilihat dari sudut pandang peserta didik yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran jarak jauh karena akan sangat sulit bertemu untuk membahas kelompoknya tersebut, sementara dari sudut pandang guru adalah banyaknya peserta didik yang tidak fokus mengakibatkan sulitnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mereka cenderung tidak

paham dengan pembahasan pada metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Berbasis *Google Meet*.

### **Hasil Penerapan pembelajaran PPKn Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Siswa Kelas XI SMAN Gondangrejo Pada Masa Pandemi Covid-19.**

SMAN Gondangrejo sebagai instansi pendidikan negeri tentu saja memiliki sebuah pencapaian dalam hal prestasi belajar peserta didik untuk mendukung kualitas instansi pendidikan pada umumnya, maka dari itu sudah menjadi tugas seorang guru mata pelajaran untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengisi jam mata pelajaran mereka.

Pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran didalam kurikulum pendidikan, pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan dinilai menjadi mata pelajaran yang sering membuat peserta didik merasa bosan dan juga lebih diremehkan karena tidak menjadi mata pelajaran yang inti, tidak seperti matematika, IPA dan Bahasa Inggris yang justru lebih diperhatikan oleh peserta didik, maka dari itu guru mata pelajaran PPKn harus selalu inovatif dalam setiap metode pembelajaran yang beliau sampaikan agar peserta didik tertarik pada pembelajaran PPKn tersebut.

Metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* ini dinilai cukup berhasil untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn terlihat dari banyaknya peserta didik yang bisa mendapatkan nilai memuaskan serta dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, meskipun tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka akan tetapi rasa kerjasama antara peserta didik harus terus ditumbuhkan agar dapat melatih mereka untuk melakukan yang terbaik disaat bekerja yang membutuhkan kerja sama sesama team.

Hasil penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berbasis *Google Meet* langsung dapat dilihat perkembangannya dalam prestasi belajar mereka meskipun pembelajaran diadakan dalam jarak jauh akan tetapi mengala-

mi penurunan dan tetap sama dengan waktu pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil observasi lapangan penulis mendapatkan laporan hasil pembelajaran PPKn dan hasilnya banyak peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM Standart minimum nilai didalam instansi pendidikan pada Sekolah Menengah Atas pada umumnya. .

### **Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Berbasis *Google Meet* Dalam Pokok Bahasan Nilai-Nilai Dasar Pancasila Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN Gondangrejo Pada Masa Pandemi Covid-19.**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang didalamnya mengatur tata aturan pemerintahan negara republik Indonesia . Pancasila sendiri merupakan ideology negara sebagai salah satu pandangan dasar hukum negara.

Pada umumnya nilai-nilai Pancasila itu sendiri adalah nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, dan adapun nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa  
Yang artinya Warga Negara Indonesia mempercayai dan bertaqwa pada Tuhan sesuai agamanya masing-masing orang.
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab  
Warga Negara Indonesia harus memahami bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama.
3. Persatuan Indonesia  
Warga Negara Indonesia harus menempatkan persatuan dan kesatuan dalam kepentingan pribadi mereka masing-masing.
4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Dan Perwakilan.  
Warga negara Indonesia harus menghormati perbedaan karena perbedaan bisa diselesaikan dengan cara musyawarah.
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.  
Warga negara Indonesia harus bersikap adil bisa menyeimbangkan antara hak dan kewajiban.

Pada buku (Ronto : 2012) mengungkapkan bahwa Pancasila adalah wadah negara kesatuan rebulik Indonesia yang merdeka,bersatu berdaulat dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang tentram,tert ib dan dinamis serta dalam pergaulan dunia yang merdeka.bersahabat tertib dan damai. Dengan demikian berarti bahwa Pancasila merupakan tomnak dalam pemerinta han Indonesia karena sebagai ideologi negara itu sendiri.

SMAN Gondangrejo mengena lkan nilai-nilai dasar Pancasila kepada peserta didik melalui mata pelajaran PPKn mempunyai tujuan agar peserta didik dapat memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan juga menanamkan jiwa cinta tanah air dan juga bela negara. Dalam penerapan metode *cooperative learning* itu sendiri guru mata pelajaran memilih untuk memberikan pelajaran tentang bahasan pokok nilai-nilai Pancasila untuk dijadikan pembahasan dalam adu argumentasi dari kelompok satu dengan kelompok yang lainnya.

Memilih pokok pembahasan nilai- nilai Pancasila agar peserta didik menyadari bahwa Pancasila bukan hanya tentang tulisan lima sila saja akan tetapi jika dijabarkan lebih dalam tentu saja Pancasila memiliki makna yang sangat dalam bagi negara Indonesia itu sendiri. Dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berbasis *Google Meet* dinilai agar peserta didik memahami dan mengerti bahwa Pancasila juga bisa membentuk adanya karakter peserta didik.

Penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berbasis *Google Meet* sebenarnya tidak jauh beda dengan penerapan metode *Cooperative Learning* pada masa pembelajaran tatap muka seperti biasanya terjadi sebelum pandemi Covid-19 ini terjadi.hanya saja pada pembelajaran jarak jauh penerapannya harus menggunakan aplikasi online seperti *Google Meet*.

### **Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Pokok Bahasan Nilai-Nilai Pncasila Terhadap peningkatan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas XI SMAN Gondangrejo.**

Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw diterapkan meskipun pada pembelajaran jarak

jauh dinilai agar dapat dengan mudahnya meningkatkan prestasi belajat peserta didik itu sendiri maka dari itu seorang guru harus inovatif Dalam melakukan metode pembelajarannya tersebut agar peserta didik mudah memahami dan melaksanakan metode pembelajaraa nnya dengan baik. Setelah penerapan metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada pembahasan permasalahan nilai-nilai Pancasila tentu saja terdapat pengaruh pada peningkatan prestasi belajar PPKn.

Seorang guru mata pelajaran juga sudah memperhitungkan adanya pengaruh yang baik dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui metode pembelajaran yang guru terapkan. Karena pada dasarnya guru juga dituntut untuk bisa mentransfer ilmu mereka kepada seluruh peserta didik yang ada agar mereka dapat memperlihatkan kualitas yang ada pada dirinya sendiri, akan tetapi dalam pembahasan nilai- nilai Pancasila tidak hanya memberikan pengaruh pada nilai- nilai akademik saja melainkan juga dapat membentuk karakter peserta didik melalui pembahasan nilai-nilai Pancasila seperti karakter cinta tanah air, toleransi antar sesama dan juga karakter religius itu sendiri.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh peningkatan prestasi belajar PPKn melalui metode Cooperative Learning tipe Jigsaw berbasis Google Meet itu terdapat pada peserta didik yang bisa mengerti dan memahami adanya pembelajaran PPKn dan terlebih lagi didalam pokok bahasan nilai-ni lai Pancasila itu tersirat banyak makna yang membuat peserta didik lebih bisa mendalami karakter pada setiap makna tersebut, karena memupuk karakter anak sejak dini adalah tugas dan tanggungjawab bersama agar terciptanya generasi yang baru nantinya.

### **Kesulitan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Pada Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas XI SMAN Gondangrejo.**

Pembagian kelompok pada pembelajaran jarak jauh juga menimbulkan banyak sekali kesulitan, baik kesulitan yang timbul dari seorang guru maupun kesulitan yang timbul dari para peserta didik itu sendiri. Karena implementas inya cukup berbeda jika dilakukan

secara tatap muka pada saat pembelajaran itu berlangsung.

Kesulitan dalam penerapan metode ini dilihat dari banyak faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal itu sendiri.

Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi adanya kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh dan penerapan metode *Cooperative Tipe Jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal.
  - a. Kendala dari peserta didik yang tidak mau mengikuti aturan guru terlebih lagi guru tidak mengerti apakah peserta didik itu mendengarkannya atau tidak.
  - b. Kurangnya proaktif peserta didik dalam setiap pembahasan yang dipresentasikan tersebut.
  - c. Sulitnya peserta didik beradaptasi dalam adanya sistem pelajaran yang baru menggunakan aplikasi *Google Meet*.
2. Faktor Eksternal
  - a. Kesulitan dalam penerapan metode *Cooperative Learning* dikarenakan peserta didik berada dalam tempat yang berbeda-beda dirumahnya masing-masing, kurang efektif dalam pembahasannya.
  - b. Kesulitan pada jaringan yang membuat peserta didik tidak terlalu mendengar apa yang sedang dibahas pada pembelajaran di *Google Meet* tersebut.

Berdasarkan Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan ditambah lagi adanya pernyataan dalam hasil wawancara penulis kepada narasumber, dengan itu maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran jarak jauh terdapat kendala yang cukup berarti didalam kehilangan jaringannya ditambah lagi saat pembuatan kelompok kecil mereka harus senantiasa memberikan waktu yang lebih untuk berdiskusi diluar pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berdimensi kewarganegaraan diterapkan

dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi sebagaimana besar guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang telah disusun termasuk guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN Gondangrejo. Berbagai macam alasan mengenai hal tersebut, seperti karena keterbatasan waktu, Jaringan dan banyak materi yang harus disampaikan, ketika berada dalam kelas, kondisi kelas tidak sesuai rencana, karena yang dihadapi guru dalam kelas adalah manusia, dan manusia bersifat fleksibel dan mempunyai karakter yang berbeda-beda. Sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan sebagai pedoman, dan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas lebih bersifat fleksibel.

Salah satu peran penting bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidik harus membuat pedoman dan arahan sebagai acuan dalam mengajar yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persiapan yang paling utama untuk guru adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara *Google Meet* atau daring yang akan dilakukan selama satu tahun atau masa berlangsungnya pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring inilah yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas maupun secara *Google Meet*. Tidak hanya materi saja yang akan disampaikan tetapi juga langkah-langkah dalam setiap ajaran yang sudah terencana dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pengimplementasian pemberian metode pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran Berbasis *Google Meet* Proses pembelajaran secara *Google Meet* di SMA N Gondangrejo dalam pemberian materi mengenai Nilai- Nilai Pancasila kelas XI pada mata pelajaran PPKn yang berbasis *Cooperative Learning* yang diperlukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan secara *Google Meet* dengan sangat baik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai materi dan tujuan yang hendak akan dicapai siswa.

Pembelajaran PPKn yang berdimensi Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Berbasis Nilai-Nilai Pancasila yang dimaksudkan untuk kebutuhan dan tantangan nyata yang kita hadapi dalam setiap waktu. Dimana harus secara keseluruhan menjadi landasan bagi seseorang atau masyarakat untuk memahami jagat raya dan bumi seisinya serta menentukan sikap dasar untuk mengolahnya. Karena dalam Nilai-Nilai Pancasila ini memiliki kedudukan Pancasila sebagai Ideologi Terbuka.

Penemuan penulis dilapangan juga menjelaskan bahwa pada dasarnya penerapan metode *Cooperative Learning* ini cukup berhasil dan memudahkan mereka dalam pembelajaran akan tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan terjadinya permasalahan dalam pembelajaran apalagi disaat seperti ini harus menggunakan aplikasi online dalam setiap pembelajarannya, dan terkadang hal itu membuat para peserta didik jenuh dengan hambatan yang mereka alami dan membuat mereka kurang fokus dalam setiap pengadaannya, meskipun hal itu tidak berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar.

Dalam pokok bahasan nilai nilai Pancasila tersebut juga mendapatkan hasil dalam pengetahuan makna arti dari setiap sila-sila Pancasila tersebut.

1. Nilai ketuhanan dalam Pancasila, sebagai ideologi terbuka merupakan bentuk hubungan warga negara Indonesia sebagai insan pribadi atau makhluk individu dengan Tuhan Yang Maha Esa pencipta alam semesta. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang religius atau bangsa yang beragama memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut dibuktikan dengan pemeluk salah satu agama yang diakui negara atau menganut aliran kepercayaan tertentu terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nilai kemanusiaan dalam Pancasila, diwujudkan dalam bentuk hubungan warga negara Indonesia dengan sesama manusia sebagai insan sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri senantiasa hidup saling membutuhkan. Oleh karena itu, harus dijalin sikap kekeluargaan dan tolong menolong antarsesama manusia tanpa membedakan suku bangsa, agama, ras, antargolongan, maupun antarbangsa.
3. Nilai persatuan dalam Pancasila,

diwujudkan dalam bentuk hubungan warga negara Indonesia dengan bangsa dan negaranya sebagai insan politik. Setiap warga negara, terikat oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut. Oleh karena itu setiap warga negara dituntut untuk menaati peraturan itu sebagai wujud rasa cinta tanah air, mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongannya.

4. Nilai kerakyatan dalam Pancasila, diwujudkan dalam bentuk hubungan warga negara Indonesia dengan kekuasaan dan pemerintahan sebagai pemegang kedaulatan rakyat. Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam pemerintahan.
5. Nilai keadilan dalam Pancasila, diwujudkan dalam hubungan warga negara Indonesia dengan kesejahteraan serta keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Setiap warga negara, dituntut untuk meningkatkan taraf hidupnya yang lebih baik dengan berusaha dan bekerja keras, menerapkan pola hidup sederhana, berlaku adil, serta menghargai karya orang lain.
6. Nilai instrumental, ini sebagai penjabaran dari nilai-nilai dasar ideologi Pancasila berupa peraturan perundangan dan lembaga pelaksanaannya. Misalnya; UUD, ketetapan MPR, UU, serta peraturan perundang-undangan lainnya. Dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat berdasarkan nilai - nilai Pancasila.
7. Nilai praksis, merupakan realisasi dari nilai-nilai instrumental berupa suatu pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam realisasi praksis inilah, penjabaran nilai-nilai Pancasila senantiasa berkembang dan selalu dapat dilakukan perubahan dan perbaikan (reformasi) sesuai dengan perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat, sehingga Pancasila merupakan ideologi terbuka.

Metode ini cukup baik untuk diterapkan dalam materi Pendidikan

Pancasila Kewarganegaraan yang berdimensi pemberian bahasan pokok nilai-nilai pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berarti. Metode meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran *Cooperatif* merupakan salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivis. Artinya, bahwa teori pembelajaran memandu pengembangan model dan merancang strategi pembelajaran. Teori *konstruktivisme* sosial *Vygotsky* dalam bukunya Schunk (2012; 274) yang populer dengan istilah teori *sosiokultural Vygotsky* menekankan lingkungan sosial sebagai fasilitator pembangunan dan pembelajaran. Lingkungan pengaruh sosial kognisi melalui benda-benda yang alat-budaya, bahasa, simbol, dan lembaga sosial. *Vygotsky* menekankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Teori *Vygotsky* terhadap model pembelajaran *Cooperatif* adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif sehingga dapat diistilahkan dengan pembelajaran berbasis sosial. Pembelajaran *Cooperatif* merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Model pembelajaran ini dibentuk dalam kelompok kecil antara 4-6 orang peserta didik sebagai bentuk aktivitas belajar dan bekerja secara *Cooperatif*. Kegiatan pembelajaran *Cooperatif* berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok. Dalam kondisi demikian, akan terlihat peran dan fungsi peserta didik. Keterlibatan semua peserta didik dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis. Artinya, masing-masing peserta didik punya peran dan memberikan pengalaman belajarnya kepada peserta didik lain.

Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh Guru, Selanjutnya Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan materi yang diterima dari Guru. Sesi berikutnya membentuk *Expert Teams* (Kelompok Ahli) yang berasal dari kelompok asal, atur sedemikian rupa yang terpenting adalah

setiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok asal yang berbeda-beda. Kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, setelah diskusi selesai, selanjutnya mereka kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi sedetail-detailnya, kegiatan ini merupakan refleksi terhadap pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari hasil berdiskusi di kelompok ahli, (Suprijono, 2009 : 89).

Dengan memanfaatkan *Google Meet* kegiatan belajar dan mengajar bisa tetap berlangsung meskipun dilaksanakan dalam jarak jauh, selain itu dengan pemanfaatan *Google Meet* siswa dapat memperoleh pengalaman baru dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Juniarti 2020) dimana *Google Meet* dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran siswa sekaligus melatih siswa untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam kehidupannya.

Dalam bukunya, Sardiman (2011: 120) menyebutkan bahwa terdapat 3 macam hal karakteristik atau keadaan yang ada pada siswa yang perlu diperhatikan guru yaitu:

1. Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal siswa. Misalnya adalah kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan lain-lain.
2. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan latar belakang dan status sosial.
3. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.

Dari macam-macam jenis dan sumber karakteristik atau keadaan yang ada pada siswa ini guru dapat menentukan data-data apa saja yang perlu diketahui informasinya dan digali dari peserta didik. Kondisi pada peserta didik juga senantiasa dapat mengalami perubahan, guru hendaknya juga harus memantau segala perubahan keadaan yang ada pada siswa baik sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran, hingga pasca pembelajaran dan evaluasi. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan secara penuh setelah melakukan kegiatan belajar mata pelajaran yang telah ditempuh yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau

angka yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan cara tes atau evaluasi untuk menentukan hasil belajar siswa.

Pancasila sebagai norma terdiri dari lima norm Strategi pembudayaan nilai-nilai Pancasila dalam dunia Pendidikan dan kebudayaan dianggap paling strategis. Namun hal ini hanya dapat dilakukan jika terdapat pemahaman yang benar dan utuh terhadap Pancasila (Sudjto, dkk., 2013: xi). Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan siswa baik dilingkungan sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal. Guru harus benar-benar kompeten baik dibidang pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Guru harus mengajar dengan penuh kecintaan, keihlasan, disertai dengan berpedoman pada aturan yang sah. Guru sangat menentukan masa depan bangsa, jika guru tidak profesional maka runtuhlah bangsa (Dika Sri Pandanari, 2013: 131).

Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw sendiri adalah metode pembelajaran yang dinilai mudah untuk dilaksanakan terlebih untuk membuat para siswa paham tentang pembelajaran yang disampaikan oleh Guru, hal itu dilihat dari hasil prestasi pembelajaran PPKn siswa pada materi bahasan nilai-nilai Pancasila, akan tetapi pada masa pandemi Covid-19 ini metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw yang biasanya mudah dilaksanakan dengan tatap muka mengharuskan Guru dan para siswa untuk melaksanakannya dengan menggunakan aplikasi online yaitu Google Meet.

Implementasi metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw berbasis Google Meet dengan cara membagi terlebih dahulu kelompok kecil pada siswa yang berisikan 4-5 orang setiap kelompok serta pemberian nama kelompok agar mempermudah untuk mengingat kelompoknya serta penunjukan ketua kelompok pada masing-masing kelompok itu sendiri, setelah itu seorang guru mata pelajaran memberikan sebuah tema materi pada setiap kelompok agar bisa didiskusikan bersama dengan kelompoknya. Kemudian hasil diskusi setiap kelompok akan dipresentasikan dalam power point oleh setiap kelompoknya, selanjutnya akan dibuka sebuah tanya-jawab

untuk siswa agar lebih aktif lagi pembelajarannya.

Pelaksanaan secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaring) tidak mengalami banyak perbedaan akan tetapi pada pelaksanaan daring (dalam jaringan) tentu saja memerlukan suatu aplikasi yang digunakan untuk bisa memperlancar pelaksanaan metode pembelajarannya, aplikasi yang digunakan adalah aplikasi Google Meet karena aplikasi Google Meet bisa mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru itu sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat penulis kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dengan Metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Berbasis *Google Meet* Terhadap Hasil Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMAN Gondangrejo Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021. Kesimpulan Terdapat adanya bahwa penerapan, permasalahan dan hasil dari metode *Cooperative Learning* berbasis *google meet* ini dapat membuat peserta didik khususnya pada peserta didik kelas XI SMAN Gondangrejo untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam setiap pembelajarannya pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tersebut.
2. Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Dalam Pokok Bahasan Nilai-Nilai Dasar Pancasila Pada Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Berbasis *Google Meet* Pada Siswa Kelas XI SMAN Gondangrejo Pada Masa Pandemi Covid-19.
3. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerapkan pokok pembahasan dalam pembelajarannya didalamnya mengandung makna yang besar untuk diajarkan kepada peserta didik, agar peserta didik tidak hanya tahu dan sadar tentang makna dari ideologi bangsa Indonesia ini.
- 4.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, Jakarta: Prenadamedia
- Fathurrahman, Muhammad, (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Febriyanti, R. H., & Sundari, H. (2020). *Penerapan Penggunaan Platform Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring*. RANGKIANG: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(1), 17-27.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Juniartini, N. M. E., & Rasna, I. W. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 9(2), 133-141.
- MD., M. Mahfud, dkk., (2012) “Kongres Pancasila IV: Strategi Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila dalam menegakkan Konstitusionalitas Indonesia,” Prosiding, Yogyakarta: PSP UGM,
- Muhibbin, (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandanari, Dika Sri, (2013) “Kongres Pancasila V: Strategi Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila dalam menguatkan Semangat KeIndonesiaan” *Strategi Pembudayaan Pancasila bagi Pemuda Berbasis Komunitas Interaktif*,” Prosiding, Yogyakarta: PSP UGM,
- Sardiman, (2011) , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sawitri, D. (2020). *Penggunaan Google Meet Untuk Work from Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(01), 13-21.
- Schunk, Dale H, (2012) , *Learning theories, An Educational Perspective, sixth edition*, Boston: Pearson Education, Inc.
- Sobari, Teti. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjito, dkk., (2013) , “Kongres Pancasila V: Strategi Pelembagaan Nilai- Nilai Pancasila dalam menguatkan Semangat Ke-Indonesia-an,” Prosiding, Yogyakarta: PSP UGM, 2013
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010) . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiersma William, (2016) “Trianggulasi”, dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta,
- Wiyono, Suko. (2013) . *Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press